

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah penduduk di kecamatan ini berjumlah 40.305 jiwa dan luas wilayah/ area 32,60 Km². Keadaan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa terdiri dari penduduk asli yaitu mayoritas suku jawa dan penduduk pendatang (Profil Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa, 2022). Berdasarkan jenis sarana Kesehatan yang terdapat Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa 1 puskesmas induk dengan 2 puskesmas pembantu (Pustu). 9 Pos kesehatan pekon (Poskeskon). Sedangkan yang memiliki Gedung terdiri dari 4 Poskeskon (Profil Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa, 2022).

B. Analisis Asuhan Keperawatan

1. Analisis Data Pengkajian

Pengkajian pasien Ny.M sudah dilakukan pada tanggal 05 Mei 2023. Keluhan utama saat ini pasien mengatakan kelemahan tangan dan kaki kanan dan sulit digerakkan. Riwayat penyakit sekarang pasien mengatakan kepalanya terasa pusing, mual, tangan dan kaki kanan terasa tebal, lemah dan sulit digerakkan, dan badannya terasa lemas 1 hari SMRS. Pasien juga mengeluhkan bila bicara sulit karena lidah juga terasa tebal. Setelah dilakukan pemeriksaan Tekanan darah: 170/90 mmHg, Suhu: 37,0°C,

Nadi: 100 x/mnt dan Pernafasan: 24 x/mnt.

Pengkajian adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dari berbagai sumber untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2019).

Stroke adalah gangguan pada fungsi sistem saraf dikarenakan adanya gangguan pada peredaran darah di dalam otak akibat pecahnya pembuluh darah atau karena tersumbatnya pembuluh darah dalam otak. Otak seharusnya mendapatkan pasokan berupa oksigen dan nutrisi akan mengalami gangguan dikarenakan kurangnya pasokan oksigen ke otak sehingga terjadi kematian pada sel saraf otak (Maria, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan keselarasan antara fakta dengan teori yang telah di bahas. Dalam peneliti menemukan semua hal yang harus di kaji dalam pengkajian medikal bedah, dengan kata lain telah melakukan pengkajian secara komperhensif meliputi bio-psiko-spiritual, sehingga dalam pengkajian tersebut peneliti memiliki anggapan bahwa melakukan pengkajian dengan sangat baik sehingga seluruh masalah yang dialami oleh pasien dapat terungkap dan dianalisis dengan baik.

2. Analisa Diagnosa

Asuhan keperawatan terhadap Ny.M dilakukan pada tanggal 05-07 Mei 2023 didapatkan diagnose yaitu: Gangguan mobilitas fisik b.d hemiparese, penurunan kekuatan otot, gangguan neuromuskular (D. 0054), Gangguan komunikasi verbal b.d gangguan neuromuskular (D. 0119) dan

Risiko gangguan integritas kulit b.d penurunan mobilitas (D. 0139).

Diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien tentang masalah atau status kesehatan klien, baik aktual maupun potensial, yang ditetapkan berdasarkan analisis data hasil pengkajian. Diagnosis keperawatan berfungsi untuk mengidentifikasi, memfokuskan dan menentukan inervensi keperawatan untuk mengurangi, menghilangkan atau mencegah masalah kesehatan klien (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016).

Berdasarkan analisis pemberi asuhan diagnosa ditregakan berdasarkan riwayat stroke yang mengakibatkan gangguan aktifitas dan komunikasi, dari penjelasan pasien sakitnya sudah berlangsung cukup lama.

3. Analisis Intervensi

Pada intervensi yang diberikan Ny. M yaitu penanganan stroke dengan terapi latihan.

Intervensi merupakan suatu petunjuk tertulis yang menggambarkan secara tepat rencana tindakan keperawatan yang dilakukan terhadap klien sesuai kebutuhannya berdasarkan diagnosis keperawatan. Intervensi keperawatan merupakan segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. Berikut ini adalah intervensi keperawatan yang dapat dirumuskan menurut (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) dan kriteria hasil menurut (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018) untuk memberikan tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan Stroke

Non Hemoragik.

Berdasarkan analisis pemberi asuhan yang dilakukan pada pasien serta melakukan elaborasi dan perbandingan dengan penelitian terkait, peneliti menyatakan sepakat dengan intervensi yang di rumuskan karena sesuai dan selaras dengan intervensi yang telah di bahas dalam tinjauan teori. Pada intervensi ini sehubungan masalah keperawatan stroke melakukan terapi latihan untuk meningkatkan kekuatan otot.

4. Analisis Implementasi

Pada implementasi yang diberikan Ny. M yaitu penanganan stroke dengan terapi latihan. Implementasi merupakan tindakan yang sudah direncanakan dalam rencana perawatan. Tindakan keperawatan mencakup tindakan mandiri (independen) dan tindakan kolaborasi. Tindakan mandiri (independen) adalah aktivitas perawat yang didasarkan pada kesimpulan dan keputusan sendiri bahkan merupakan petunjuk atau perintah dari petugas kesehatan lain. Tindakan kolaborasi adalah tindakan yang didasarkan hasil keputusan bersama, seperti dokter dan petugas kesehatan lain.

Implementasi merupakan tindakan yang sudah direncanakan dalam perencanaan keperawatan. Tindakan keperawatan mencakup tindakan mandiri dan tindakan kolaborasi, Tindakan keperawatan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat (SIKI, 2017).

Berdasarkan analisis pemberi asuhan terapi latihan yang dilakukan untuk

membantu meningkatkan kekuatan otot dengan menggunakan gerakan untuk menimbulkan efek otot yang lemah sehingga pasien tidak stress dan berdampak pada peningkatan kekuatan otot.

5. Analisis Evaluasi

Setelah dilakukan asuhan selama 3 hari Ny. M mengalami perubahan yang signifikan sudah bisa bergerak sedikit-sedikit, komunikasi sedikit-sedikit dan sudah tidak lecet.

Evaluasi keperawatan adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan klien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang perawat buat pada perencanaan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016a). Evaluasi keperawatan adalah tindakan intelektual untuk melengkapi proses keperawatan yang menandakan keberhasilan dari diagnosis keperawatan, rencana intervensi dan implementasinya (SLKI, 2017).

Berdasarkan analisis pemberi asuhan evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi pasien dan fasilitas yang ada, sehingga rencana tindakan dapat dilaksanakan dengan SOAP, di simpulkan bahwa terapi latihan dapat memberikan perubahan yang signifikan secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi merupakan tahap akhir dari asuhan keperawatan, pada tahap ini akan dilakukan evaluasi apakah tindakan keperawatan yang telah dilakukan sudah efektif atau belum untuk mengatasi masalah keperawatan klien atau dengan kata lain tujuan asuhan keperawatan tercapai atau tidak tercapai. Pada kasus Ny.M

implementasi dan intervensi keperawatan yang dilakukan tercapai sesuai yang diharapkan.

6. Analisis Inovasi Produk

Stroke adalah gangguan pada fungsi sistem saraf dikarenakan adanya gangguan pada peredaran darah di dalam otak akibat pecahnya pembuluh darah atau karena tersumbatnya pembuluh darah dalam otak. Otak seharusnya mendapatkan pasokan berupa oksigen dan nutrisi akan mengalami gangguan dikarenakan kurangnya pasokan oksigen ke otak sehingga terjadi kematian pada sel saraf otak (Maria, 2021).

Stroke adalah adanya tanda-tanda klinik yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal (atau global) dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih yang menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler *World Health Organization* (WHO) dalam (Taufan, 2018). Stroke adalah suatu penyakit defisit neurologis akut yang disebabkan oleh gangguan pembuluh darah otak yang terjadi secara mendadak dan dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Munir, 2015). Stroke Non Hemoragik adalah tersumbatnya pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah ke otak sebagian atau keseluruhan terhenti (Nurarif, 2016). Stroke Non Hemoragik terjadi ketika pembuluh darah arteri yang membawa darah dan oksigen ke otak mengalami penyempitan, sehingga menyebabkan aliran darah ke otak sangat berkurang. Kondisi ini disebut juga dengan iskemia, stroke non hemoragik dapat disebabkan oleh trombosis dan emboli (Maria, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Stroke Non Hemoragik adalah gangguan fungsi otak yang diakibatkan oleh berkurangnya atau berhentinya suplai oksigen ke otak baik karena embolus maupun trombus sehingga mengakibatkan kematian jaringan otak yang bisa mengakibatkan kematian bagi penderitanya.

Terapi latihan adalah salah satu modalitas fisioterapi dengan menggunakan gerak tubuh baik secara aktif maupun passive untuk pemeliharaan dan perbaikan kekuatan, ketahanan dan kemampuan kardiovaskular, mobilitas dan fleksibilitas, stabilitasi, rilkesasi, koordinasi, keseimbangan dan kemampuan fungsional (kisner, 2012). Latihan ROM ialah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan masa dan tonus otot sehingga dapat mencegah kelainan bentuk, kekuatan dan kontraktur (Nurhidayah, *et al.* 2014). Menentukan nilai kemampuan sendi tulang dan otot dalam melakukan pergerakan, memperbaiki tonus otot, mencegah terjadinya kekuatan sendi dan untuk memperlancar darah (Nurhidayah, *et al.* 2014).

Latihan ROM merupakan latihan gerak sendi yang memungkinkan terjadinya kontraksi dan pergerakan otot, dimana klien menggerakkan masing-masing persendiannya sesuai gerakan normal dan dibantu oleh perawat (Subianto, 2012). Latihan ini diharapkan bisa menstabilkan neurologi hemodinamik yang dapat mempengaruhi neuroplastik sehingga memungkinkan perbaikan fungsi sensorimotorik untuk melakukan

pemetaan ulang di area otak yang mengalami kerusakan (Subianto, 2012).

Berdasarkan analisis pemberi asuhan kolaborasi antara pasien dengan tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan akan meminimalkan masalah keperawatan yang muncul pada pasien stroke. Intervensi langsung yang dilakukan oleh perawat menggunakan terapi latihan dalam membantu meningkatkan kekuatan otot.